

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengaruh Lingkungan Magang Terhadap Keterampilan

Magang memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan mahasiswa, terutama dalam konteks praktik kerja nyata. Hafizha (2023) menyebutkan bahwa magang bertujuan untuk mengasah keterampilan, membentuk etika kerja, dan membekali mahasiswa dengan pengalaman profesional.

Berdasarkan hasil responden, mayoritas menyatakan bahwa lingkungan magang membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan, khususnya keterampilan teknis di bidang kuliner.

“Iya, menurut saya cukup membantu karena dari headchef saya pun cukup humble dan tidak pelit ilmu, saya secara praktik langsung diajarkan.”
(Survei informan 1)

“Iya, sangat membantu saya dalam keterampilan kuliner saya.” (Survei informan 11)

Namun, beberapa responden menyampaikan keterbatasan dalam pembelajaran karena tidak mendapat cukup kepercayaan atau porsi tugas yang mendukung keterampilan.

“Tidak terlalu karena kurang diberi tugas yang memberi ilmu.” (Survei informan 8)

“Sedikit membantu.” (Survei informan 5)

Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh magang terhadap keterampilan sangat bergantung pada dukungan dari mentor, pembagian tugas, serta keterbukaan tempat magang terhadap proses belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Suparlan (2019), magang berperan penting dalam mengembangkan *hard skills* dan *soft skills* mahasiswa.

Berdasarkan hasil survei, dapat disimpulkan bahwa efektivitas magang dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa sangat dipengaruhi oleh kualitas bimbingan mentor dan kesempatan praktik yang diberikan. Mahasiswa yang mendapat bimbingan aktif dan porsi tugas yang memadai cenderung mengalami peningkatan keterampilan yang signifikan, sedangkan mahasiswa dengan akses

terbatas terhadap pengalaman praktik menunjukkan perkembangan yang lebih minimal. Hal ini menunjukkan pentingnya peran mentor dan lingkungan magang dalam memastikan tujuan pembelajaran tercapai.

4.2 Pengaruh Lingkungan Magang Terhadap Motivasi

Motivasi kerja sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan kerja. Hasibuan (2005) menyatakan bahwa motivasi kerja adalah daya penggerak yang timbul dari dalam maupun luar individu yang menimbulkan semangat dalam bekerja. Lingkungan kerja yang nyaman dapat menciptakan motivasi yang tinggi, dan sebaliknya.

Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka merasa nyaman dan termotivasi selama magang karena suasana kerja yang mendukung dan rekan kerja yang komunikatif.

“Iya, karena rekan kerja yang asik dan bisa diajak kerjasama.” (Survei informan 12)

“Saya merasa nyaman dan termotivasi.” (Survei informan 7)

“Iya, saya nyaman dan termotivasi.” (Survei informan 9)

Namun, ada pula responden yang mengaku tidak terlalu termotivasi karena budaya kerja yang terlalu intensif atau lingkungan kerja yang tidak sehat.

“Saya merasa termotivasi tapi tidak terlalu begitu nyaman karena mungkin perbedaan budaya yang memang saya tidak terlalu biasa.” (Survei informan 11)

“Cukup toxic dan banyak yang saling gosip satu sama lain.” (Survei informan 2)

Hal ini memperkuat teori Hasibuan (2005) yang menyatakan bahwa lingkungan kerja merupakan salah satu faktor penting dalam memengaruhi motivasi kerja. Jika lingkungan kerja tidak mendukung, maka semangat kerja dan motivasi individu juga akan menurun.

Berdasarkan hasil survei, dapat disimpulkan bahwa lingkungan magang yang kondusif berperan signifikan dalam meningkatkan motivasi mahasiswa. Responden yang merasa nyaman dengan suasana kerja dan interaksi rekan kerja menunjukkan tingkat motivasi yang lebih tinggi. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung atau budaya kerja yang tidak sehat dapat menurunkan motivasi, meskipun mahasiswa tetap mencoba menjalankan tugasnya. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan menjadi komponen penting dalam pengembangan keterampilan dan kesiapan kerja mahasiswa selama magang.

4.3 Pengaruh Lingkungan Magang Terhadap Kesiapan Kerja.

Kesiapan kerja adalah kemampuan individu yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar dunia profesional (UU No. 13 Tahun 2003; Utami, 2016). Magang menjadi jembatan penting untuk menyiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja secara nyata.

Sebagian besar responden menyampaikan bahwa magang memberikan mereka gambaran dan kesiapan yang nyata untuk masuk ke dunia kerja profesional.

“Saya mempelajari bahwa dunia dapur sangatlah keras dan harus telaten sambil kerja cepat, jadi itu membantu saya menyiapkan mental saya untuk terjun ke dunia profesional” (Survei informan 11)

“Lingkungan magang merupakan sebuah langkah awal untuk mahasiswa/i yang memang ingin menekuni dunia fnb. Jadi proses magang sangat berpengaruh besar sebagai langkah awal.” (Survei informan 9)

“Tempat magang menjadi gambaran sebelum kita memasuki tempat kerja aslinya.” (Survei informan 3)

Dengan demikian, program magang tidak hanya meningkatkan keterampilan, tetapi juga berkontribusi besar terhadap kesiapan mahasiswa memasuki dunia profesional, baik secara mental, teknis, maupun emosional. Hal ini sejalan dengan pendapat Utami (2016) bahwa kesiapan kerja adalah perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan mental yang matang.

Berdasarkan hasil survei, dapat disimpulkan bahwa magang berperan penting dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa secara menyeluruh.

Pengalaman langsung di lingkungan profesional memungkinkan mahasiswa memahami tuntutan dunia kerja, meningkatkan kesiapan mental, dan mengasah keterampilan teknis. Hal ini menunjukkan bahwa magang tidak hanya berfungsi sebagai sarana praktik, tetapi juga sebagai proses adaptasi sekaligus mengembangkan hard skill dan soft skill profesional, sehingga mahasiswa lebih siap menghadapi tantangan di tempat kerja nyata.